



Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Feb UNESA

Novanti Dwi Putri¹, Putri Hestiningrum²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: novanti.21053@mhs.unesa.ac.id, putrihestiningrum@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-04 Keywords: <i>Perception of Teaching Profession; Family Environmen; School Field Introduction (PLP); Interest in Becoming a Teacher.</i>	This study aims to analyze the extent to which perceptions of the teaching profession, family environment, and experiences in the School Field Introduction (PLP) influence students' interest in becoming teachers. The research is based on the reality that education students' interest pursuing a teaching career remains relatively low, despite the crucial role teachers play in improving the quality of national education. The research subjects were students of the Economic Education students at the Faculty of Economics and Business, UNESA, with a sample size of 82 respondents selected through proportional random sampling. The data analysis methods included instrument testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The findings revealed that, simultaneously, the variables of perception of the teaching profession, family environment and PLP had a positive and significant influence on students' interest becoming teachers. Partially, both the perception of the teaching profession and PLP experience had a positive and significant effect, while the family environment did not show a significant influence. These results highlight that fostering a positive perception of the teaching profession and providing field experience can enhance students' interest in pursuing a teaching career. Therefore, this study provides implications for universities and education policymakers to design programs that enhance positive perceptions of the teaching profession, strengthen family support, and optimize the implementation of PLP to increase students' interest in becoming teachers. Thus, it is expected that the number and quality of competent and professional prospective teachers will continue to increase, supporting the achievement of national education goals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-04 Kata kunci: <i>Persepsi Profesi Guru; Lingkungan Keluarga; Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP); Minat Menjadi Guru.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana persepsi terhadap profesi guru, lingkungan keluarga, serta pengalaman dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa minat mahasiswa pendidikan untuk menekuni profesi guru masih tergolong rendah, meskipun peran guru sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Subjek penelitian mencakup mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA, dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Metode analisis data yang digunakan mencakup uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan variabel persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan PLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara parsial, persepsi mengenai profesi guru dan pengalaman PLP berpengaruh positif dan signifikan, sementara faktor lingkungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pandangan positif terhadap profesi guru dan keterlibatan dalam praktik lapangan dapat memperkuat minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai guru. Sehingga penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak kampus dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang program yang dapat meningkatkan persepsi positif terhadap profesi guru, memperkuat dukungan keluarga, serta mengoptimalkan pelaksanaan PLP guna meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, diharapkan jumlah dan kualitas calon guru yang kompeten dan profesional dapat terus meningkat, mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia sangat bergantung pada pendidikan.

Pasal 1 Ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD

RI 1945 yang berorientasi pada nilai-nilai agama, budaya nasional, serta responsif terhadap dinamika perubahan zaman bagi kemajuan Indonesia". Oleh karena itu, pendidikan menjadi pondasi utama bagi kemajuan Indonesia, dan guru memegang peran penting dalam proses ini. Guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan Indonesia. Sehingga, pandangan dalam meremehkan profesi guru sebagai pekerjaan yang mudah, sederhana dan ringan adalah tidak tepat. Ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran; mereka juga harus membimbing, mengajar, belajar, menilai, dan menilai siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memikul tugas yang berat dan mulia, sehingga pengembangan kompetensi guru dan calon guru sangat diperlukan agar dapat menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kekurangan guru masih terjadi di beberapa daerah dan untuk mata pelajaran tertentu. Banyak guru dan siswa di Indonesia dapat melihat masalah kekurangan guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menetapkan standar minimum untuk guru di SD, SMP, dan SMA: 20 murid per guru; 15 murid per guru di SMK. Rasio murid dan guru menjadi indikator penting dalam menilai tanggung jawab satu guru terhadap jumlah murid di kelas. Semakin tinggi angka rasio maka semakin banyak pula murid yang harus ditangani oleh satu guru. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena fokus dan perhatian seorang guru berbeda.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah guru dan siswa di Pulau Jawa memiliki rasio dengan rata-rata 1:17 yaitu setiap satu guru bertanggung jawab atas 17 siswa. Hal ini melebihi standar ideal yang ada di dalam Peraturan Pemerintah sehingga mengakibatkan kualitas belajar mengajar tidak maksimal. Dari uraian tersebut, jumlah guru di Indonesia harus ditingkatkan serta persebarannya harus diratakan agar mendapatkan tujuan keberhasilan pendidikan.

Sementara itu, hasil observasi awal terhadap 50 mahasiswa program studi pendidikan di FEB UNESA menunjukkan bahwa hanya 36% dari mereka yang menyatakan minat menjadi guru, sementara 64% lainnya memilih jalur karier lain seperti berwirausaha, bekerja di sektor perbankan, atau profesi lainnya. Hal ini sejalan

dengan data tracer study lulusan FEB UNESA tahun 2023 yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja di luar bidang studi mereka.

Menurut Velle (2020), keinginan untuk menjadi guru muncul melalui interaksi antara dorongan dari dalam diri dan pengaruh lingkungan. Persepsi, dorongan dalam diri, dapat memengaruhi minat seseorang (See et al., 2022). Jika siswa memiliki pandangan negatif tentang profesi guru, mereka akan memiliki minat yang lebih rendah terhadap profesi tersebut atau bahkan tidak ada sama sekali. Sebaliknya, jika siswa memiliki pandangan positif tentang profesi guru, mereka akan memiliki minat yang lebih besar terhadap profesi tersebut (Damanik et al., 2024). Minat tentunya muncul dalam diri mahasiswa yang kedepannya akan menentukan karir kedepannya, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan FEB UNESA. Data awal menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan tidak terlalu tertarik dengan menjadi guru. Karena mahasiswa pendidikan pada dasarnya dicetak untuk menjadi guru, siswa program studi pendidikan perlu meningkatkan minat untuk menjadi guru.

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang menuntut keterampilan dan keahlian khusus yang dipelajari di sekolah. Menurut uraian tersebut, tidak semua orang di luar bidang pendidikan dapat menjadi guru atau berprofesi sebagai guru. Namun, banyak guru yang sama sekali tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk menjadi guru (Susanto, 2020:17). Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, profesi guru dipresepsikan sebagai pekerjaan yang mengharuskan seseorang memiliki berbagai kemampuan sekaligus menjadi teladan bagi orang lain, sehingga menjadi guru dianggap dapat meningkatkan kehormatan serta status sosial di lingkungan sekitar. Presepsi yang dimiliki oleh mahasiswa bervariasi, terdiri dari persepsi positif dan negatif. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif tentang pekerjaan guru cenderung tertarik dan bersemangat untuk bekerja di bidang tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi pada rendahnya minat mereka untuk berkarir menjadi guru. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa hanya 36% mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA yang tertarik untuk menjadi guru. Berdasarkan data tersebut, persepsi profesi guru perlu ditingkatkan agar jumlah guru terpenuhi.

Lingkungan keluarga seseorang juga sangat memengaruhi minat mereka terhadap suatu pekerjaan (Dwiningtyas & Hajaroh, 2023).

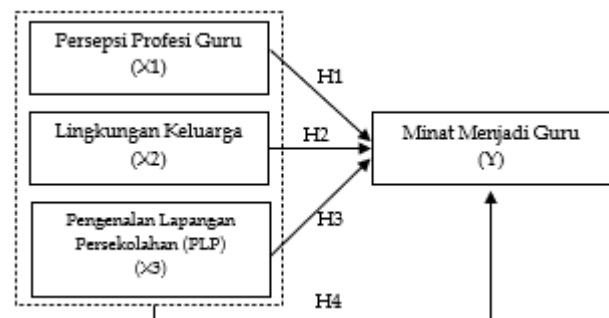
Keluarga sebagai lembaga pertama dalam kehidupan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan minat dan sikap anak. Karena seringnya interaksi dan komunikasi kepada anak, keluarga berperan penting dalam membentuk persepsi individu mengenai minat yang dimilikinya (Afifa & Margunani, 2023). Dukungan keluarga dalam hal pendidikan dan karir dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau pandangan negatif terhadap profesi guru dari keluarga dapat membuat mahasiswa segan untuk melanjutkan niat menjadi guru (Farah et al., 2024). Mahasiswa perguruan tinggi berasal dari berbagai tempat, latar belakang keluarga, dan budaya yang berbeda, yang tentunya dapat mempengaruhi keputusan mereka tentang karir. Seperti apabila ada orang tua atau anggota keluarga yang menjadi guru, maka kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki minat untuk menekuni profesi guru. Ini sejalan dengan penelitian Amalia & Pramusinto (2020), yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pilihan karir siswa dan keputusan karir mereka di masa depan.

Pembelajaran praktis, seperti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan, mempengaruhi keinginan siswa untuk menjadi guru (Aryana et al., 2023). Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh siswa program studi pendidikan, merupakan bagian dari upaya UNESA untuk mencetak pendidik. Sebagai calon guru, PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan calon guru untuk menghubungkan teori, metode, dan strategi pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan di sekolah dari berbagai latar belakangnya (Aayn & Listiadi, 2022).

Didasarkan pada keadaan ini, peneliti ingin menyelidiki bagaimana persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memengaruhi keinginan mahasiswa Pendidikan FEB UNESA untuk menjadi guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kampus dan pemangku kebijakan pendidikan membuat kebijakan dan program yang mendorong minat siswa untuk berkarir di dunia pendidikan, terutama sebagai guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dapat dinyatakan secara numerik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh persepsi profesi, lingkungan keluarga, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021 dalam memilih karir sebagai guru.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang meliputi persepsi profesi guru (X1), lingkungan keluarga (X2), dan pengalaman PLP (X3), serta variabel dependen berupa minat menjadi guru (Y). Lokasi penelitian berada di lingkungan FEB UNESA dengan rentang waktu pelaksanaan pada bulan April hingga Juni 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa angkatan 2021 dari program studi pendidikan, yang meliputi Pendidikan Ekonomi (PE), Pendidikan Akuntansi (PAK), Pendidikan Bisnis (PB), dan Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), dengan jumlah total 310 mahasiswa. Dari keseluruhan populasi tersebut, sebanyak 82 mahasiswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah PLP dan memiliki ketertarikan menjadi guru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap realitas minat mahasiswa terhadap profesi guru, sementara kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi profesi, lingkungan keluarga, dan pengalaman PLP. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa pendidikan di FEB UNESA. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket skala likert 1-4, di mana responden diminta menyatakan tingkat

persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Profesi Guru	82	24.00	40.00	32.5732	3.83625
Lingkungan Keluarga	82	16.00	32.00	28.1585	3.07707
PLP	82	60.00	88.00	77.6585	7.80190
Minat Menjadi Guru	82	18.00	32.00	27.3293	3.50680
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2, distribusi data yang diperoleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Variabel Persepsi Profesi Guru (X1)

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil sebaran data menunjukkan nilai minimum 24, nilai maximum 40 dengan rata-rata 32,5732 dan standar deviasi 3,83625 yang menunjukkan data homogen atau penyebaran data seragam, yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru cenderung seragam.

b) Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil sebaran data menunjukkan nilai minimum 16, nilai maximum 32 dengan rata-rata 28,1585 dan standar deviasi 3,07707 yang menunjukkan data homogen atau penyebaran data rendah, yang menggambarkan sebagian besar responden memiliki kondisi lingkungan keluarga yang sama.

c) Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X3)

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil sebaran data menunjukkan nilai minimum 60, nilai maximum 88 dengan rata-rata 77,6585 dan standar deviasi 7,80190 yang menunjukkan data heterogen atau peneyabatan data tinggi, yang menggambarkan pengalaman mahasiswa

dalam program PLP, adanya perbedaan dalam pelaksanaan, kualitas bimbingan atau lingkungan sekolah berbeda yang membuat keberagaman responden.

d) Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Dari hasil olah data di atas, didapatkan hasil sebaran data menunjukkan nilai minimum 18, nilai maximum 32 dengan rata-rata 27,3293 dan standar deviasi 3,50680 yang menunjukkan data homogen atau penyebaran data seragam, yang menggambarkan adanya variasi minat yang cukup beragam diantara responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.998082
	Absolute	.104
	Positive	.084
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	.320 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .308
		Upper Bound .332

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai Monte Carlo Sig. (2 tailed) = 0,320, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari alpha ($> 0,05$), seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

b) Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>		
		<i>Sig.</i>
Between Groups	Combined	.000
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.239
Within Groups		
Total		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai ini lebih besar dari alpha ($> 0,05$), seperti yang ditunjukkan oleh nilai deviasi bentuk linier = 0,239, yang dapat dilihat dari tabel 4. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Variabel	Collinearity Tolerance	VIF
Persepsi Profesi Guru	0.531	1.885
Lingkungan Keluarga	0.581	1.722
PLP	0.689	1.452

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai VIF variabel $X_1 = 1,885$, $X_2 = 1,722$, dan $X_3 = 1,452$, yang menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 (<10). Nilai toleransi variabel X_1 adalah 0,531, X_2 adalah 0,581, dan X_3 adalah 0,689, yang menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari alpha 0,10 (lebih dari 0,10). Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dalam model regresi, jadi penelitian dapat dilanjutkan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Variabel	Sig.
(Constant)	0.003
Persepsi Profesi Guru	0.241
Lingkungan Keluarga	0.484
PLP	0.173

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai signifikan variabel $X_1 = 0,241$, $X_2 = 0,484$, dan $X_3 = 0,173$, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing lebih besar dari nilai signifikan ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan t (Sig.)
(Constant)	-2.869	0.266
Persepsi Profesi Guru	0.188	0.023
Lingkungan Keluarga	-0.012	0.899
PLP	0.315	0.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Menurut tabel 7, nilai konstanta (nilai α) negatif 2,869, dan nilai α untuk Persepsi Profesi Guru sebesar 0,188, nilai α untuk Lingkungan Keluarga sebesar 0,012, dan nilai α untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebesar 0,315. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = -2,869 + 0,188X_1 + (-0,012)X_2 + 0,315X_3 + \varepsilon$$

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
(Constant)	-1.121	1.991	0.266
Persepsi Profesi Guru	2.319	1.991	0.023
Lingkungan Keluarga	-.127	1.991	0.899
PLP	9.002	1.991	0.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

b) Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	54.088	0.000
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai signifikansi adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 9. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, PLP, dan minat menjadi guru mempengaruhi secara bersamaan variabel minat menjadi guru dan H4 diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R square	Adjusted R Square
0.675	0.663

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R square* yang didapat sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sebesar 67,5% mempengaruhi minat menjadi guru, sedangkan 32,5% mempengaruhi faktor lain selain variabel di atas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa program studi pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA angkatan 2021 terhadap profesi guru memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Dalam konteks ini, persepsi terhadap profesi guru dapat dijadikan sebagai variabel pendukung yang mendorong minat tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memandang profesi guru secara positif. Mahasiswa menganggap profesi guru sebagai pekerjaan yang mulia, memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi penerus. Pandangan yang positif ini menumbuhkan rasa bangga, motivasi, dan meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk memilih karier sebagai seorang guru.

Seorang guru harus mampu memperhatikan perbedaan karakteristik setiap individu. Dalam hal ini mahasiswa sudah memahami pentingnya pendekatan yang menghargai perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Sehingga tentunya mahasiswa memiliki kesadaran terhadap penyesuaian metode mengajar dengan karakteristik siswa.

Profesi guru merupakan profesi yang dihormati atas pekerjaan yang mereka lakukan. Profesi guru merupakan profesi

dihormati atas pekerjaannya dan profesi guru memiliki tantangan tersendiri dalam tanggung jawab mengajar. Pernyataan ini menunjukkan adanya pengakuan sosial yang tinggi dari responden terhadap peran dan kontribusi guru dalam masyarakat. Penghormatan atas profesi guru tidak hanya dilihat dari status sosial tetapi juga dari kesadaran mahasiswa terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter dan masa depan peserta didik. Untuk dapat menumbuhkan minat seseorang terhadap profesi guru, dibutuhkan persiapan yang matang terlebih dahulu terhadap profesi guru (Sholichah & Pahlevi, 2021).

Meski demikian, mahasiswa juga memahami bahwa profesi guru memiliki tantangan dalam menghadapi tanggung jawab mengajar. Pernyataan ini menunjukkan mahasiswa tidak hanya memahami adanya tantangan profesi guru, tetapi mahasiswa juga memahami adanya resiko dari tantangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengerti terhadap kelebihan dan kekurangan profesi guru, maka mereka akan lebih siap untuk lebih menekuni profesi guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia & Pramusinto (2020), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan menjadi guru. Pandangan positif terhadap profesi guru mendorong munculnya semangat dan rasa percaya diri, sehingga persepsi yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk minat untuk menekuni profesi guru. Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian Rahmadiyah et al., (2020), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru, karena persepsi dianggap hanya sebagai bentuk penilaian tanpa adanya pengaruh langsung. Sementara dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru memiliki dampak positif signifikan terhadap minat mereka. Oleh karena itu, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, semakin besar pula minat mereka untuk menjadi guru.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan keluarga tidak dapat dijadikan sebagai variabel pendukung dalam mendorong minat mahasiswa berkarir menjadi guru.

Penyebab ketidakmampuan variabel lingkungan keluarga dalam mempengaruhi minat mahasiswa berprofesi menjadi guru yaitu terdapat pada item pernyataan banyak mahasiswa yang terdapat keharusan bekerja dalam waktu dekat. Kehadiran tekanan untuk segera bekerja membuat mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mempertimbangkan karir mereka. Mahasiswa lebih menekankan urgensi untuk mendapatkan pekerjaan yang cepat menghasilkan finansial.

Lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Meskipun orang tua menerapkan pendekatan yang positif dalam mendidik anak, hal tersebut tidak selalu mendorong anak untuk memiliki minat atau berfokus pada profesi guru. Relasi antar anggota keluarga yaitu relasi di antara anggota keluarga yang harmonis tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi guru, kedekatan emosional dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk memilih profesi guru. Suasana rumah yaitu meskipun rumah dalam kondisi kondusif, nyaman ataupun adanya tekanan tidak terbukti memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa. Keadaan ekonomi keluarga yaitu keadaan ekonomi yang rendah membuat mahasiswa memiliki tuntutan untuk harus bekerja dalam waktu dekat, hal ini mendorong mahasiswa untuk segera mencari pekerjaan setelah lulus atau bahkan saat masih kuliah, akibatnya profesi guru yang membutuhkan proses cukup panjang untuk dapat dijalani secara profesional kurang diminati oleh mahasiswa.

Dengan demikian, dapat ditarik pernyataan bahwa meskipun lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu, namun dalam segi mendorong minat menjadi guru, pengaruhnya tidak cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan profesi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi juga lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari.

Variabel lain seperti teman sebaya, efikasi diri, dan *internal of locus* menjadi salah satu faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Penelitian Palangda (2016) mendapatkan hasil bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Qutratuain et al. (2023) mengenai lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

3. Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif penilaian terhadap program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), maka semakin besar minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru. Dalam konteks penelitian ini, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berperan sebagai variabel pendukung yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi guru.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Dengan demikian, semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam menjalankan program PLP, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. PLP memberikan gambaran nyata mengenai dunia pendidikan, seperti proses pembelajaran, manajemen kelas, hingga interaksi dengan guru dan siswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman PLP yang positif cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap profesi guru karena merasa dirinya siap dan yakin akan kemampuannya.

Mahasiswa mampu mematuhi etika yang ada selama menjalankan program PLP. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab selama melaksanakan program PLP yang menjadi dasar penting dalam profesi guru. Kemampuan mahasiswa dalam mematuhi etika yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami nilai-nilai dasar dalam dunia pendidikan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada seluruh warga sekolah. Nilai ini tentunya dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia dan layak untuk ditekuni. Mahasiswa cenderung memiliki minat yang besar untuk menjadi guru apabila mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta kesiapan belajar yang baik, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri mereka (Meiliana & Indriayu, 2024).

Pelaksanaan program PLP juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan diri, baik pedagogik maupun sosial. Mahasiswa merasakan langsung tantangan dan perubahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa mampu mengukur sejauh mana kesiapan dan ketertarikan mereka terhadap profesi guru. Melalui kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ini mahasiswa bisa mengenal dan mengetahui bagaimana tugas guru di dalam sekolah (Sholekah et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mugiasih et al. (2018) dan Syofyan et al. (2020) mengenai pengenalan lapangan persekolahan (PLP) memiliki pengaruh serta signifikan terhadap kemauan menjadi guru. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dapat memberi pengaruh berasal dari manfaat yang diterima mahasiswa selama menjalani program PLP, yaitu menyusun kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Namun, berlawanan dengan hasil penelitian Pangestu et al., (2024) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh antara program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan minat menjadi guru. Berbeda dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Melalui pelaksanaan Pengenalan lapangan persekolahan (PLP), mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung yang mampu meningkatkan ketertarikan terhadap dunia pendidikan. PLP tidak sekadar menjadi bagian dari program akademik, melainkan juga memberikan pengalaman berharga yang berkontribusi dalam pembentukan karir secara nyata dan bermakna.

4. Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji secara simultan mendapatkan hasil positif dan signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memandang profesi guru secara positif, yang diperkuat oleh dukungan lingkungan keluarga yang mendukung, serta pengalaman langsung yang diperoleh melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga dapat mendorong peningkatan minat untuk menekuni profesi guru. Persepsi yang baik terhadap profesi guru memberikan dorongan internal mahasiswa berupa kebanggaan dan motivasi untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan. Lingkungan keluarga meskipun secara parsial tidak memberikan kontribusi pada minat mahasiswa untuk menjadi guru, namun dalam kombinasi dengan faktor lain dapat mendorong minat mahasiswa. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang diikuti oleh mahasiswa memberi gambaran nyata mengenai dunia kerja sebagai guru sehingga dapat membantu mahasiswa membentuk keyakinan dan kesiapan untuk memilih profesi guru. Maka dari ketiga faktor ini ketika saling melengkapi, secara bersama-sama dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Nurkin (2022) pada penelitian dengan judul "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru"

mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan.

Persepsi mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA terhadap profesi guru profesi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap minat untuk berkarir menjadi guru, yang mana hal ini dapat dijelaskan menggunakan konsep kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam TPB dijelaskan bahwa niat mahasiswa untuk memilih berkarir menjadi guru dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap profesi guru, norma subjektif yang dirasakan serta kontrol perilaku yang dipresepikan (Tifani & Wahjudi, 2022).

Niat yang kuat untuk berkarir menjadi guru dapat mengarah pada pengalaman mahasiswa pada program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa pada pernyataan "Saya mengetahui dan memahami peran, tanggung jawab, serta manfaat seorang guru" dan "Saya mampu memberi pengaruh positif terhadap kehidupan orang di sekitar" memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki pengalaman sehingga dapat memahami profesi guru yang memberikan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk memiliki minat. Minat mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA yang tinggi terhadap profesi guru dapat mengurangi masalah kekurangan guru khususnya di Pulau Jawa. Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar responden berasal dari pulau Jawa.

Program PLP yang dijalankan oleh mahasiswa juga memberi kontribusi terhadap peningkatan minat menjadi guru. Mahasiswa praktik di sekolah mendapatkan pemahaman nyata mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik, menyusun perangkat pembelajaran, dan berinteraksi dengan peserta didik dan guru. Pengalaman PLP juga memberikan penguatan kepercayaan diri mahasiswa bahwa mereka mampu menjalankan peran menjadi seorang guru yang profesional. Ketika mahasiswa merasa dirinya mampu memenuhi tuntutan profesi guru, maka keinginan untuk menekuni profesi guru semakin meningkat. Di sisi lain, meskipun lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial keberadaan tetap penting dalam

menciptakan suasana emosional dan psikologis yang mendukung mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan hasil kuisioner, beberapa pendapat yang sejalan dengan penelitian ini, serta hasil penelitian sebelumnya maka mendapatkan hasil bahwa Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mampu mendorong minat mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA untuk menjadi guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap empat hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa pendidikan FEB UNESA untuk berkarier menjadi guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan, yang berarti semakin baik pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk memilih profesi guru. Sebaliknya, lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga dalam penelitian ini, faktor keluarga tidak terbukti mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan dampak positif dan signifikan, menandakan bahwa pengalaman langsung di sekolah mampu meningkatkan motivasi mereka untuk menekuni profesi guru. Dengan demikian, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan secara individu, secara Bersama-sama tiga variabel memiliki peran penting dalam membentuk dan mendorong minat mahasiswa untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat disampaikan. Mahasiswa pendidikan FEB UNESA membangun persepsi positif terhadap profesi guru sebagai pekerjaan yang mulia, serta memanfaatkan program PLP sebagai sarana pembelajaran langsung yang dapat memperkuat kesiapan dan keyakinan diri. Lingkungan keluarga hendaknya tidak menjadi hambatan, melainkan motivasi untuk bersikap mandiri

dan fokus pada tujuan karier sebagai guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel independent lain, seperti persepsi kesejahteraan guru, pengaruh teman sebaya, atau efikasi diri, guna memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). 5(1), 132–140.
- Affifa, K., & Prastika, N. D. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. 6(1), 394–402.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Business and Accounting Education Journal. 1, 84–94.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education.
- Aryana, Y., Purwana, D., & Marsofiyati. (2023). THE INFLUENCE OF PRACTICE FIELD EXPERIENCE (PPL) AND INTEREST IN BECOMING A TEACHER ON TEACHER READINESS IN STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF . Dr . HAMKA status and performance of teachers did not meet the standards . Based on data from the Pens. Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. Business and Accounting Education Journal, 3(3), 370–386. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Damanik, A. S., Afriza, E. F., & Sadiyah, A. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Pengenalan Lapangan Persekolahan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. 2(1), 94–108.
- Dwiningtyas, Q. C., & Hajaroh, M. (2023). The Influence of the Family Environment on Teacher Performance Through Teacher (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2>
- Farah, A., Putri, N., Tanzilah, S. A., Utama, D. H., Manajemen, M., Indonesia, U. P., Barat, J., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2024). DINAMIKA MINAT MENJADI GURU : PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN DUKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI. 7, 226–234.
- Meiliana, N. A., & Indriayu, M. (2024). PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNS SURAKARTA. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5(3), 640–650.
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh kesiapan mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. Social Studies, 6(2), 6–10. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/socialstudies/article/download/537/421>
- Pangestu, M. S., Harini, & Totalia, S. A. (2024). Pengaruh PLP, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Journal on Education, 06(02), 13500–13513.
- Qutratuain, M. F., Sugandi, R. M., & Wena, M. (2023). PENGARUH KEPRIBADIAN, EFIKASI DIRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN. Live and Applied Science UM, 3. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2619>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- See, H., Munthe, E., Ross, S. A., Hitt, L., & El, N. (2022). Who becomes a teacher and why ?

- October, 1–40.
<https://doi.org/10.1002/rev3.3377>
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222.
<https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI. 4, 187–194.
- Sugiyono. (2013b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Profesi Keguruan.
<https://online.fliphtml5.com/simhx/dfwn/#p=16>
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* Available at h
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>